

Manajemen Keuangan Mahasiswa dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan di STIEPARI Semarang

Nanti Saria Laia¹, Hendrajaya²

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

Email: hendrajaya@stiepari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan mahasiswa dalam meningkatkan efisiensi keuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia atau STIEPARI Semarang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas mahasiswa aktif, dosen, dan pihak kemahasiswaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi melalui strategi seperti membuat anggaran bulanan, mengurangi pengeluaran konsumtif, menabung, mencatat pengeluaran harian, dan memanfaatkan promo atau diskon. Namun, mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pendapatan, pengeluaran tidak terduga, pengaruh media sosial, dan gaya hidup konsumtif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan manajemen keuangan dan kontrol diri yang baik dapat membantu mahasiswa meningkatkan efisiensi keuangan serta menjaga stabilitas ekonomi selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Efisiensi Keuangan, Mahasiswa, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan

Abstract

This study aims to analyze student financial management in improving financial efficiency at the Indonesian College of Tourism Economics (STIEPARI) Semarang. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of active students, lecturers, and student affairs staff selected using a purposive sampling technique. The results indicate that students are aware of the importance of personal financial management through strategies such as creating a monthly budget, reducing consumer spending, saving, recording daily expenses, and taking advantage of promotions or discounts. However, students still face several obstacles, such as limited income, unexpected expenses, the influence of social media, and a consumerist lifestyle. This study concludes that sound financial management skills and self-control can help students improve financial efficiency and maintain economic stability during their studies at university.

Keywords: Financial Management, Financial Efficiency, Students, Financial Literacy, Financial Behavior

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi berbagai kebutuhan akademik maupun kebutuhan hidup sehari-hari. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mampu menyelesaikan pendidikan secara akademik, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar kebutuhan pendidikan, konsumsi, transportasi, komunikasi, hingga kebutuhan sosial dapat

terpenuhi dengan baik. Pengelolaan keuangan yang kurang optimal dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan finansial, stres ekonomi, bahkan berdampak pada penurunan konsentrasi belajar dan prestasi akademik. Oleh karena itu, kemampuan manajemen keuangan menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki mahasiswa pada era modern saat ini (Brigham, E. F., & Houston 2019)

Perubahan gaya hidup mahasiswa di era digital turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Kemajuan teknologi, kemudahan akses belanja daring (online shopping), penggunaan dompet digital, serta pengaruh media sosial menyebabkan mahasiswa lebih mudah melakukan transaksi konsumtif. Mahasiswa sering kali melakukan pembelian berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan. Menurut (Kotler 2016), perilaku konsumsi individu dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis yang membentuk pola pengeluaran seseorang. Dalam konteks mahasiswa, media sosial dan lingkungan pergaulan menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa rentan terhadap perilaku konsumtif apabila tidak memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Fenomena perilaku konsumtif mahasiswa saat ini semakin meningkat seiring dengan berkembangnya tren gaya hidup modern. Mahasiswa cenderung mengikuti perkembangan fashion, kuliner, hiburan, serta penggunaan teknologi terbaru untuk menunjang eksistensi sosial mereka. Kondisi tersebut menyebabkan pengeluaran mahasiswa meningkat dan sering kali tidak sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Menurut penelitian (Rohmah, Abidin, and Kurniawan 2022) Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, locus of control, dan gaya hidup. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola pengeluaran sehingga rentan terhadap pemborosan keuangan. Selain itu, gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan mahasiswa mengalami ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki.

Selain faktor gaya hidup, kondisi ekonomi juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengatur keuangan. Kenaikan biaya pendidikan, biaya tempat tinggal, transportasi, kebutuhan akademik, serta kebutuhan sehari-hari menuntut mahasiswa untuk mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Sebagian mahasiswa bahkan harus bekerja sambil kuliah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi keuangan menjadi aspek penting yang harus diterapkan mahasiswa agar tetap mampu memenuhi kebutuhan tanpa mengganggu proses akademik. Menurut (Kasmir 2018) pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu menjaga stabilitas keuangan dan menghindari pemborosan pengeluaran.

Efisiensi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan sumber daya keuangan secara optimal dengan pengeluaran yang terkontrol untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Mulyadi. 2017), efisiensi keuangan menunjukkan kemampuan seseorang dalam menggunakan dana secara tepat guna tanpa terjadi pemborosan. Dalam kehidupan mahasiswa, efisiensi keuangan dapat diwujudkan melalui penyusunan anggaran pengeluaran, kemampuan menentukan prioritas kebutuhan, kebiasaan menabung, serta pengendalian perilaku konsumtif. Mahasiswa yang mampu menerapkan efisiensi keuangan cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dibandingkan mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan pengeluarannya.

Kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan sangat berkaitan dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Otoritas Jasa Keuangan (Keuangan. 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, dan menghindari perilaku konsumtif. Sebaliknya, rendahnya

literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari serta meningkatkan risiko masalah finansial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. (Liñán, F., & Chen 2009) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Penelitian (Mandasari and Irawanto 2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian (Papua and Barat 2008) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan secara efektif. Penelitian (Supriandi 2022) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan jangka panjang seseorang.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan antarvariabel melalui penyebaran kuesioner dan analisis statistik. Penelitian tersebut belum mampu menggambarkan secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan sehari-hari. Padahal, setiap mahasiswa memiliki latar belakang ekonomi, gaya hidup, serta strategi pengelolaan keuangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kualitatif untuk memahami secara lebih mendalam fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata yang mereka alami (Sugiyono 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi serta strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan efisiensi keuangan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan antarvariabel, tetapi juga berusaha memahami perilaku dan pengalaman mahasiswa secara kontekstual melalui wawancara mendalam. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa STIEPARI Semarang yang memiliki karakteristik beragam, seperti mahasiswa kos, mahasiswa pekerja, mahasiswa penerima beasiswa, dan mahasiswa aktif organisasi yang memiliki pola pengelolaan keuangan yang berbeda-beda.

STIEPARI Semarang sebagai perguruan tinggi di bidang ekonomi dan pariwisata memiliki mahasiswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara mandiri selama menjalani pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, belum mampu menentukan prioritas kebutuhan, dan kurang memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui bagaimana strategi mahasiswa dalam mengelola keuangan serta meningkatkan efisiensi keuangan mereka.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perilaku manajemen keuangan mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi keuangan mahasiswa di STIEPARI Semarang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui edukasi maupun pelatihan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memiliki perilaku keuangan yang lebih bijaksana, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan mahasiswa dalam meningkatkan efisiensi keuangan di STIEPARI Semarang melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan keuangan mahasiswa, hambatan yang dihadapi, serta

upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mencapai efisiensi keuangan selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut (Strategi, Visi, and Misi 2010), manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana individu atau organisasi memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks individu, manajemen keuangan mencakup kemampuan mengatur pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan investasi agar kebutuhan dapat terpenuhi secara seimbang.

Pada mahasiswa, manajemen keuangan menjadi kemampuan yang sangat penting karena mahasiswa umumnya memiliki sumber pendapatan yang terbatas, seperti uang saku dari orang tua, beasiswa, maupun penghasilan dari pekerjaan sampingan. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur pengeluaran secara bijaksana agar kebutuhan akademik dan kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi tanpa mengalami masalah finansial. Menurut (Kasmir 2018), tujuan utama manajemen keuangan adalah mencapai efisiensi penggunaan dana sehingga individu mampu menghindari pemborosan dan menjaga stabilitas keuangan.

Efisiensi Keuangan

Efisiensi keuangan merupakan kemampuan individu dalam menggunakan sumber daya keuangan secara optimal dengan pengeluaran yang terkendali untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Sandi 2019), efisiensi keuangan menunjukkan tingkat penggunaan dana yang tepat guna tanpa terjadinya pemborosan. Efisiensi keuangan sangat penting diterapkan mahasiswa karena keterbatasan pendapatan yang dimiliki menuntut mahasiswa untuk lebih selektif dalam memenuhi kebutuhan.

Efisiensi keuangan mahasiswa dapat diwujudkan melalui kemampuan menyusun anggaran pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, mengurangi pengeluaran yang tidak penting, serta memiliki kebiasaan menabung. Mahasiswa yang mampu menerapkan efisiensi keuangan cenderung lebih stabil secara ekonomi dan mampu menghindari masalah keuangan selama menjalani perkuliahan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan pengelolaan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan.

(Naufal and Purwanto 2022) menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan tingkat literasi rendah. Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pengelolaan tabungan dan investasi. Menurut (Supriandi 2022), literasi keuangan juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan jangka panjang seseorang. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi risiko ekonomi dan mampu mengambil keputusan finansial yang lebih rasional.

Perilaku Keuangan Mahasiswa

Perilaku keuangan merupakan sikap dan tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Menurut (Yunista et al. 2021), perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pengalaman, gaya hidup, dan kontrol diri. Mahasiswa yang

memiliki perilaku keuangan positif cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik.

Perilaku keuangan mahasiswa dapat dilihat melalui kebiasaan membuat anggaran, mencatat pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kemampuan menabung. Namun, perkembangan teknologi dan media sosial sering kali memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa sehingga menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali. Menurut (Mandasari and Irawanto 2024), kontrol diri menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih mampu mengendalikan keinginan konsumtif dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian (Liñán, F., & Chen 2009) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah dan memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan. (Yunista et al. 2021) menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian (Mandasari and Irawanto 2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian (Papua and Barat 2008) juga menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dominan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih mendalam. Penelitian ini berfokus pada strategi mahasiswa dalam meningkatkan efisiensi keuangan serta hambatan yang dihadapi selama menjalani perkuliahan di STIEPARI Semarang.

Penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya kebutuhan mahasiswa dan perubahan gaya hidup yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik akan lebih mampu mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta meningkatkan efisiensi keuangan.

Sebaliknya, rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan kesulitan finansial. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi keuangan, kontrol diri, serta strategi pengelolaan keuangan yang tepat agar mahasiswa mampu mencapai efisiensi keuangan selama masa studi.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali pengalaman mahasiswa dalam menerapkan strategi pengelolaan keuangan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mencapai efisiensi keuangan selama menjalani perkuliahan di STIEPARI Semarang

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa dalam meningkatkan efisiensi keuangan berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata yang dialami informan. Menurut (Sugiyono 2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perilaku dan strategi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik, dan hubungan antarfenomena yang diteliti (Moleong 2018). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya

menggambarkan bagaimana mahasiswa STIEPARI Semarang mengelola keuangan pribadi, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi keuangan selama menjalani perkuliahan.

Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia atau STIEPARI Semarang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa STIEPARI memiliki latar belakang ekonomi dan aktivitas yang beragam, seperti mahasiswa kos, mahasiswa pekerja, mahasiswa penerima beasiswa, dan mahasiswa aktif organisasi sehingga menarik untuk dikaji dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Menurut (Creswell 2018), kombinasi beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman informasi penelitian.

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada informan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIEPARI Semarang yang mengelola keuangan pribadi secara mandiri, memiliki sumber pendapatan atau uang saku, serta memiliki pengalaman dalam mengatur pengeluaran selama masa perkuliahan. Untuk memperkuat dan memvalidasi data, penelitian juga melibatkan informan pendukung, yaitu dosen dan pihak kemahasiswaan yang memahami kondisi mahasiswa terkait pengelolaan keuangan dan perilaku konsumsi.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan, strategi penghematan, pola pengeluaran, kebiasaan menabung, serta kendala keuangan yang dihadapi selama masa perkuliahan. Sementara itu, wawancara dengan dosen dan pihak kemahasiswaan dilakukan untuk memperoleh perspektif tambahan mengenai perilaku keuangan mahasiswa dan sebagai bentuk triangulasi sumber data. Menurut (Moleong 2018), wawancara mendalam memungkinkan peneliti memperoleh data yang rinci dan mendalam sesuai dengan pengalaman serta pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas mahasiswa yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sehari-hari. Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memahami kondisi nyata mahasiswa dalam mengatur pengeluaran dan memenuhi kebutuhan selama perkuliahan. Menurut (Sugiyono 2022), observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari situasi sosial yang diteliti.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan, foto, maupun dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sehingga data penelitian menjadi lebih valid (Arikunto 2014).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Menurut (Sugiyono 2022), peneliti berperan sebagai pengumpul data, pengolah data, sekaligus penafsir data penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung penelitian.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator penelitian yang meliputi:

1. Perencanaan keuangan mahasiswa.
2. Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran.

3. Strategi penghematan dan efisiensi keuangan.
4. Kebiasaan menabung.
5. Kendala pengelolaan keuangan mahasiswa.
6. Pengaruh gaya hidup terhadap pengeluaran mahasiswa.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono 2022). Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa.

Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIEPARI Semarang yang:

1. Mengelola keuangan pribadi secara mandiri.
2. Memiliki uang saku atau penghasilan sendiri.
3. Pernah mengalami kendala keuangan.
4. Memiliki strategi tertentu dalam mengatur pengeluaran.

Adapun karakteristik informan meliputi mahasiswa semester 4–8, mahasiswa kos, mahasiswa pekerja, mahasiswa penerima beasiswa, dan mahasiswa aktif organisasi.

Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung. Penelitian ini melibatkan tiga kategori informan, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

1. Informan Kunci (Key Informant)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak kemahasiswaan STIEPARI Semarang yang memiliki pemahaman mengenai kondisi mahasiswa, aktivitas kemahasiswaan, serta berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa, termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan selama masa studi.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIEPARI Semarang yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mengelola keuangan pribadi secara mandiri.
2. Memiliki uang saku atau penghasilan sendiri.
3. Pernah mengalami kendala keuangan selama masa perkuliahan.
4. Memiliki strategi tertentu dalam mengatur pengeluaran.

Karakteristik informan utama meliputi mahasiswa semester 4–8, mahasiswa kos, mahasiswa pekerja, mahasiswa penerima beasiswa, dan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah dosen yang memahami karakteristik, perilaku, dan kondisi mahasiswa selama proses perkuliahan. Informan pendukung berfungsi untuk memperkuat dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari informan utama.

Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri atas 1 informan kunci (pihak kemahasiswaan), 8 informan utama (mahasiswa aktif), dan 1 informan pendukung (dosen). Jumlah tersebut dipilih karena telah memenuhi kebutuhan data dan mencapai titik jenuh (data saturation), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak ditemukan informasi baru (Moleong 2018).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana 2019), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data mencapai titik jenuh. Tahapan analisis data meliputi:

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilah informasi yang relevan mengenai manajemen keuangan mahasiswa dan efisiensi keuangan.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antarfenomena yang ditemukan di lapangan. Data yang telah disusun kemudian dianalisis untuk menemukan pola perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan penelitian diperoleh melalui interpretasi data mengenai strategi mahasiswa dalam mengelola keuangan, hambatan yang dihadapi, serta upaya meningkatkan efisiensi keuangan selama masa perkuliahan.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari mahasiswa, dosen, dan pihak kemahasiswaan. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2022), triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia atau STIEPARI Semarang dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas 10 orang yang meliputi 8 mahasiswa aktif, 1 dosen, dan 1 pihak kemahasiswaan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang mengelola keuangan secara mandiri, memiliki pengalaman dalam mengatur pengeluaran, serta memahami kondisi keuangan pribadi selama menjalani perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa STIEPARI Semarang memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Namun, kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya hidup, kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial, serta tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Karakteristik Informan Penelitian

Karakteristik informan penelitian disajikan pada tabel berikut.

Table 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Jumlah	Keterangan
1	Mahasiswa aktif	8	Semester 4–8
2	Mahasiswa kos	4	Tinggal jauh dari orang tua
3	Mahasiswa bekerja	3	Kuliah sambil kerja
4	Mahasiswa penerima beasiswa	2	Mendapat bantuan pendidikan
5	Dosen	1	Memahami perilaku keuangan mahasiswa
6	Pihak kemahasiswaan	1	Mendukung data penelitian

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas informan merupakan mahasiswa semester menengah hingga akhir yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri. Mahasiswa kos cenderung memiliki tanggung jawab keuangan lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua karena harus mengatur kebutuhan makan, transportasi, dan biaya tempat tinggal secara mandiri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar mahasiswa meliputi kebutuhan makan, biaya transportasi, kuota internet, tugas kuliah, kebutuhan organisasi, serta hiburan. Mahasiswa pekerja memiliki pola pengeluaran yang lebih terkontrol dibandingkan mahasiswa yang hanya mengandalkan uang saku dari orang tua.

Salah satu informan menyampaikan:

“Kalau saya tidak mengatur uang dengan baik, biasanya uang bulanan cepat habis sebelum akhir bulan karena banyak kebutuhan mendadak seperti tugas kuliah atau kegiatan organisasi.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan akademik dan kebutuhan pribadi.

Strategi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi keuangan selama menjalani perkuliahan. Strategi tersebut meliputi penyusunan anggaran bulanan, pengurangan pengeluaran konsumtif, menabung, memanfaatkan promo atau diskon, serta mencari tambahan pendapatan melalui pekerjaan sampingan.

Table 2. Strategi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Strategi Pengelolaan Keuangan	Jumlah Informan
Membuat anggaran bulanan	7
Menabung secara rutin	6
Mengurangi pengeluaran konsumtif	8
Memanfaatkan promo/diskon	5
Bekerja sambil kuliah	3
Mencatat pengeluaran harian	4

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, strategi yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah mengurangi pengeluaran konsumtif. Sebagian besar mahasiswa mulai menyadari bahwa perilaku konsumtif dapat menyebabkan pemborosan dan kesulitan finansial di akhir bulan. Mahasiswa berusaha membatasi pengeluaran yang dianggap tidak penting seperti membeli produk fashion berlebihan, nongkrong, maupun belanja online secara impulsif.

Selain itu, sebagian mahasiswa mulai membiasakan diri membuat anggaran bulanan agar pengeluaran lebih terkontrol. Mahasiswa yang membuat anggaran cenderung lebih mampu mengatur prioritas kebutuhan dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan keuangan.

Salah satu informan menyatakan:

“Saya membuat daftar kebutuhan bulanan supaya uang saku tidak habis untuk hal yang tidak penting dan masih bisa disisihkan untuk tabungan.”

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran harian lebih mampu mengontrol penggunaan uang dibandingkan mahasiswa yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran. Pencatatan keuangan membantu mahasiswa mengetahui pola pengeluaran sehingga dapat mengurangi pemborosan.

Mahasiswa pekerja memiliki strategi pengelolaan keuangan yang relatif lebih baik karena mereka memahami sulitnya memperoleh pendapatan. Sebagian mahasiswa pekerja mengaku lebih berhati-hati dalam membeli barang dan lebih mengutamakan kebutuhan utama dibandingkan keinginan.

Kendala Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Meskipun mahasiswa telah berupaya menerapkan efisiensi keuangan, penelitian menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Table 3. Kendala Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Kendala	Jumlah Informan
Pengeluaran tidak terduga	6
Gaya hidup konsumtif	7
Pendapatan terbatas	8
Pengaruh media sosial	5
Kurangnya kebiasaan menabung	4

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan pendapatan menjadi kendala utama mahasiswa dalam mencapai efisiensi keuangan. Mahasiswa mengaku bahwa uang saku yang terbatas sering kali tidak sebanding dengan kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa harus lebih selektif dalam melakukan pengeluaran. Selain faktor pendapatan, gaya hidup konsumtif juga menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengaku sulit mengendalikan keinginan untuk mengikuti tren gaya hidup, terutama yang dipengaruhi media sosial dan lingkungan pertemanan.

Salah satu informan menyampaikan:

“Kadang kalau lihat teman membeli barang baru atau lihat promo di media sosial jadi ikut ingin membeli meskipun sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung lebih mudah melakukan pembelian impulsif, terutama pada produk fashion, makanan, dan hiburan.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan sehari-hari dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya dana cadangan untuk kebutuhan mendadak.

Triangulasi Data Penelitian

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil triangulasi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Triangulasi Data Penelitian

Temuan Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Simpulan
Mahasiswa membuat perencanaan keuangan	Sebagian besar informan menyatakan membuat anggaran bulanan sebelum	Ditemukan beberapa mahasiswa mencatat kebutuhan bulanan dan	Catatan pengeluaran dan daftar kebutuhan bulanan mahasiswa	Mahasiswa memiliki kesadaran untuk melakukan perencanaan keuangan sebagai upaya

Temuan Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Simpulan
	menggunakan uang saku	prioritas pengeluaran		mengontrol pengeluaran
Pengurangan perilaku konsumtif	Informan mengaku membatasi pengeluaran untuk nongkrong, fashion, dan belanja online	Terlihat mahasiswa lebih selektif dalam melakukan pembelian selama kegiatan kampus	Catatan pengeluaran menunjukkan pengeluaran lebih banyak untuk kebutuhan akademik dan konsumsi pokok	Mahasiswa berupaya meningkatkan efisiensi keuangan dengan mengurangi pengeluaran yang tidak prioritas
Kebiasaan menabung	Sebagian informan menyisihkan uang secara rutin meskipun nominalnya kecil	Beberapa mahasiswa menunjukkan kebiasaan menyimpan dana cadangan	Bukti tabungan atau catatan penyisihan dana bulanan	Menabung menjadi salah satu strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan mahasiswa
Pengaruh media sosial terhadap pengeluaran	Informan mengaku sering tertarik membeli barang karena promosi dan tren media sosial	Terlihat mahasiswa aktif menggunakan media sosial dan mengikuti berbagai promosi digital	Dokumentasi aplikasi belanja dan media sosial yang sering digunakan mahasiswa	Media sosial berkontribusi terhadap munculnya perilaku konsumtif mahasiswa
Keterbatasan pendapatan sebagai kendala	Mahasiswa menyatakan uang saku atau penghasilan sering tidak mencukupi kebutuhan bulanan	Mahasiswa cenderung memilih kebutuhan yang dianggap paling penting	Catatan pengeluaran menunjukkan dominasi kebutuhan pokok dibanding kebutuhan sekunder	Keterbatasan pendapatan menjadi kendala utama dalam mencapai efisiensi keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil triangulasi, diperoleh kesesuaian antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga sumber data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Namun demikian, mahasiswa masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pendapatan, pengeluaran tidak terduga, serta pengaruh media sosial yang mendorong perilaku konsumtif. Hasil triangulasi ini memperkuat temuan penelitian bahwa efisiensi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan perencanaan keuangan, kontrol diri, dan kondisi ekonomi yang dimiliki.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STIEPARI Semarang telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian besar mahasiswa menerapkan strategi seperti membuat anggaran bulanan, menabung, mengurangi pengeluaran konsumtif, serta mencatat pengeluaran harian untuk meningkatkan efisiensi keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang dikemukakan oleh (Brigham, E. F., & Houston 2019), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memahami pentingnya perencanaan keuangan cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan. Temuan ini mendukung penelitian (Wibowo, Supriyanto, and Kurniasari 2023) yang menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara bijaksana.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan pengaruh media sosial menjadi faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran sehingga lebih mudah melakukan pembelian impulsif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yunista et al. 2021) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup, kontrol diri, dan pengetahuan keuangan.

Mahasiswa pekerja dalam penelitian ini memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya mengandalkan uang saku dari orang tua. Mahasiswa pekerja cenderung lebih menghargai uang hasil kerja mereka sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman memperoleh pendapatan secara langsung dapat meningkatkan kesadaran finansial mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa kebiasaan menabung masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa. Meskipun mahasiswa memahami pentingnya menabung, keterbatasan pendapatan dan tingginya kebutuhan sehari-hari menyebabkan mahasiswa sulit menyisihkan uang secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pelatihan mengenai manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa agar mereka mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa STIEPARI Semarang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa perguruan tinggi lainnya. Kedua, jumlah informan relatif terbatas karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan kedalaman data dibandingkan jumlah responden. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada pengelolaan keuangan mahasiswa secara umum dan belum mengkaji faktor psikologis, pengaruh keluarga, maupun tingkat pendapatan secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku manajemen keuangan mahasiswa serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan efisiensi keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis manajemen keuangan mahasiswa dalam meningkatkan efisiensi keuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia atau STIEPARI Semarang, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dalam memenuhi kebutuhan selama masa perkuliahan. Mahasiswa menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi keuangan, seperti membuat anggaran bulanan, mengurangi pengeluaran konsumtif, menabung, mencatat pengeluaran harian, serta memanfaatkan promo dan diskon. Namun, dalam pelaksanaannya mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan pendapatan, pengeluaran tidak terduga, pengaruh media sosial, dan gaya hidup konsumtif yang memengaruhi perilaku keuangan mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Selain itu, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah memiliki tingkat kehati-hatian lebih tinggi dalam menggunakan uang dibandingkan mahasiswa yang hanya mengandalkan uang saku dari orang tua. Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk membantu mahasiswa mencapai efisiensi keuangan serta menjaga stabilitas ekonomi selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- (OJK), Otoritas Jasa Keuangan. 2021. "Laporan Tahunan Industri Keuangan Digital 2021." *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management (15th Ed.)*.
- Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kuangan., Otoritas Jasa. 2022. "Statistik Inklusi Keuangan Nasional 2022." Retrieved from <https://www.ojk.go.id>.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2016. *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. 2009. *Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617.
- Mandasari, Regina Aqilah, and Dodi Wirawan Irawanto. 2024. "Pengaruh Employee Engagement Dan Work-Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan." *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi* 2(4):1004–15. doi: 10.21776/jki.2023.02.4.06.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*.
- Naufal, Muhammad Ilham, and Eko Purwanto. 2022. "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumber Sari Jember)." *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 16(2):209–15.
- Papua, Universitas, and Manokwari Papua Barat. 2008. "Seminar Nasional Manajemen , Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri Seminar Nasional Manajemen , Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri." 12(1):224–36.
- Rohmah, Syifa, Rohmad Abidin, and Pratomo Cahyo Kurniawan. 2022. "Peran Fintech, Inklusi Keuangan, Locus of Control Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm

- Sentra Batik Pekalongan).” *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 2(2):61–69. doi: 10.55606/jumbiku.v2i2.1537.
- Sandi, Qalqa. 2019. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam* 2(2):63–84.
- Strategi, A. Keterkaitan, Dengan Visi, and D. A. N. Misi. 2010. “Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan.” 3(6):68–75.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriandi. 2022. *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi Skripsi*.
- Wibowo, Bonifatius Junianto, Ignatius Supriyanto, and Widuri Kurniasari. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja IMK Usaha Makanan Di Kabupaten Semarang.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)* 6(1):27–43. doi: 10.24167/jemap.v6i1.5477.
- Yunista, Eka, Nila Sari, A. Khoirul Anam, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Nahdlatul, A. Khoirul Anam, Kontrol Perilaku, and Efikasi Diri. 2021. “Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri Dan Perilaku Keuangan.” 04(01).